

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengungkapkan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian terdahulu ini juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti. Peneliti terdahulu yang berhasil dipilih dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan (Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan), Merystika Kabuhung, 2013	Kualitatif	Selama ini Jemaat GMIM Nafiri Malalayang Satu masih menggunakan sistem manual dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran kas.
2	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan	Kualitatif	Sistem akuntansi penerimaan dan

	<p>Pengeluaran Kas Rawat Inap (Pada Rsup. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado), Patricia Mamahit¹ Harijanto Sabijono² Lidia Mawikere³, 2014</p>		<p>pengeluaran kas instalasi rawat inap pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sudah memadai.</p>
3	<p>Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Pada Pt. Sinar Galesong Prima Cabang Manado), Rannita Margaretha Manoppo, 2013</p>	Kualitatif	<p>Sistem pengendalian intern penerimaan kas di PT. Sinar Galesong Prima telah efektif. Dilihat dengan telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern.</p>

4	<p>Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas (Pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon), Desi</p>	7	Kualitatif	<p>sistem pengendalian intern penerimaan kas Rumah Sakit Gunung Maria</p>
---	--	---	------------	---

	Pakadang, 2013		telah memadai sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu di perhatikan.
5	Analisis Sistem Dan Prosedur Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Malang), Shinta Dwi Prana Dew, Moch Dzulkirom. Dwi Atmanto, 2015	Kualitatif	Sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Sistem penjualan kredit serta penerimaan kas yang diterapkan secara keseluruhan sudah cukup menunjang pengendalian intern

			dikarenakan unsur- unsur pengendalian intern sebagian besar telah terpenuhi.
6	The Analysis Of Internal Controls On Revenue And Expenditure Cycle (In Pt. Levina), Leonny Ariesa1, Ruben Garcia Berasategu, 2009	Kualitatif	Structural weaknesses The Accounting Clerk (the RC system) and the Receiving, Purchasing & InventoryControl staff (the EC system) performs most of the activities and are given too many responsibilities over business transactions or processes. Noticeably, there is

			segregation of duties flaws within the company.
--	--	--	---

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji Analisis Penerapan Sistem Informasi Penerimaan Kas, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal periode waktu dan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan melakukan observasi dan wawancara pada klinik mata dan optik J-C.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Informasi

Menurut Krismiaji (2010:16) sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengolah, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Krismiaji (2010:1) sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sesuai dengan definisi tersebut, sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1)komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan; (2) proses, yaitu kegiatan untuk

mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; dan (3) tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut. Meskipun proses dan tujuan sistem bersifat tidak kelihatan (*intangible*), namun kedua karakteristik tersebut juga merupakan elemen penting, sama pentingnya dengan elemen yang kelihatan (*tangible*).

Menurut Krismiaji (2010:15) informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Sistem akuntansi (*accounting systems*) mempelajari berbagai rancang bangun (*design*) prosedur-prosedur untuk pengumpulan, penciptaan, dan pelaporan data akuntansi yang paling sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan tertentu. Didalamnya dibahas perangkat pencatatan, proses pencatatan, formulir, perlengkapan pengolahan data, dan aspek-aspek lain yang dapat digunakan untuk menyusun suatu sistem pengolahan data akuntansi yang efisien dan cermat (*accurate*). Istilah sistem akuntansi sekarang ini mempunyai konotasi pemrosesan data dengan cara kerja-tangan (*manual*). Istilah sistem akuntansi sering digunakan untuk menunjuk pengertian sistem akuntansi manual sedangkan untuk sistem akuntansi komputerisasi sering digunakan istilah sistem informasi akuntansi (*SIA*). (Suwardjono, 2013:39)

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2017:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk

menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

3. Buku Besar

Buku besar (general ledger) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

4. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (subsidiary ledger).

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo

laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Menurut Krismiaji (2010:4) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Dalam Patricia Bodnar dan Hopwood (2009:1) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi. Informasi ini di komunikasikan ke berbagai pengambil keputusan. Patricia Dalam Diana dan Setiawati (2011:1) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Sistem akuntansi yaitu bidang akuntansi yang berfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur serta pengamanan data keuangan perusahaan. Tujuan utama dari setiap aktivitas bidang ini adalah mengamankan harta yang dimiliki perusahaan. (Rudianto ,2012:10)

Menurut Baridwan (2015:3) Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi financial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak diluar perusahaan

(seperti kantor pajak, investor, dankreditor) dan pihak intern (terutama manajemen).

2.2.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan dan fungsi yang berkepentingan dengan masalah pengadaan, pengabsahan, pencatatan, pengklasifikasian, pemrosesan, peringkasan, penganalisisan, penginterpretasian, dan penyajian secara sistematis informasi yang dapat dipercaya dan berdaya guna tentang transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan dan pengoperasian suatu unit usaha dan yang diperlukan untuk dasar penyusunan laporan yang harus disampaikan untuk memnuhi pertanggung jawaban pengurusan keuangan dan lainnya. (Suwardjono, 2013:6)

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut. (Suwardjono, 2013:5)

Akuntansi menghasilkan informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan atau statemen keuangan. Informasi itu sendiri adalah data atau fakta yang diolah dan disajikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna bagi yang berkepentingan atau bagi yang diubah oleh informasi tersebut. Sederetan angka belum tentu merupakan informasi tetapi sekedar merupakan data kalau deretan angka tersebut tidak mempunyai makna bagi

yang membacanya. Demikian juga, deretan kalimat dalam sebuah laporan hanya akan sekedar merupakan kertas bergambar huruf atau kalimat yang ada didalamnya tidak mempunyai makna bagi pembacanya. Informasi bagi orang yang satu belum tentu merupakan informasi bagi orang yang lain. (Suwardjono, 2013:9)

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. (Rudianto, 2012:4)

2.2.4 Pengertian Kas

Kas merupakan aset perusahaan yang siap digunakan untuk diubah menjadi jenis aset yang lain misalkan, digunakan untuk membeli persediaan barang, membeli aset tetap (tanah, gedung, mesin dan sebagainya). Kas juga mempunyai sifat mudah digelapkan dan disembunyikan. Karena sifatnya yang demikian, kas merupakan aset perusahaan yang sangat rentan terhadap kecurangan. (Jusup, 2011:13)

Kas merupakan aset perusahaan yang ukurannya kecil tetapi memiliki nilai yang relatif besar dibandingkan dengan aset lain yang dimiliki perusahaan. (Rudianto, 2012:190)

Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang

dimiliki perusahaan yang disimpan diperusahaan maupun dibank dan siap digunakan. (Rudinto, 2012:194)

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penyusunan Sistem Akuntansi

Menurut Baridwan (2012:7) Penyusunan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang penting sebagai berikut:

- a. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memnuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.
- b. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harga milik perusahaan. Untuk dapat menjaga harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
- c. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal, dengan kata lain, dipertimbangkan cost dan benefit dalam menghasilkan suatu informasi.

2.3 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

2.3.1 Pengertian Penerimaan Kas

Menurut Krismiaji (2010:331), Departemen yang terlibat dalam kegiatan penerimaan kas ini adalah kasir, yaitu bagian yang berada di bawah departemen keuangan, yang bertugas menangani penerimaan kas dan penyetorannya ke bank, dan bagian piutang dagang, yaitu bagian yang berada dibawah manajer akuntansi dan bertugas untuk mencatat pelunasan piutang dari pelanggan.

Menurut Esteria (2016), Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

2.3.2 Sistem Penerimaan Kas dari penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2017:380), Sistem perusahaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur antara lain:

1. Penerimaan kas dari *Over-the Counter Sale*

Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang keperusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli.

Dalam over-the counter sale ini, perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi(personal check), atau pembayaran langsung dari pembeli

dengan kartu kredit atau kartu debit, sebelum barang diserahkan kepada pembeli. (Mulyadi, 2017:380)

2. Penerimaan kas dari *Cash On Delivery Sale*

Cash-on-delivery sales (COD sales) adalah transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan. COD sales merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran dan untuk memberikan jaminan penyerahan barang bagi pembeli dan jaminan penerimaan kas bagi perusahaan penjual. COD sales melalui pos belum merupakan sistem penjualan yang umum berlaku di Indonesia. (Mulyadi, 2017:380)

3. Penerimaan kas dari *Credit Card Sale*

Kartu kredit bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun bagi penjual. Kartu kredit dapat merupakan sarana pembayaran bagi pembeli, baik dalam *Over-the-Counter sale* maupun dalam penjualan yang pengiriman barangnya dilaksanakan melalui jasa pos atau angkutan umum. Dalam *Over-the-Counter sale*, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir dengan menggunakan kartu kredit. Dalam penjualan tunai yang melibatkan po atau perusahaan

angkutan umum, pembeli tidak perlu datang ke perusahaan penjual. Pembeli memberikan persetujuan tertulis penggunaan kartu kredit dalam pembayaran harga barang, sehingga memungkinkan perusahaan penjual melakukan penagihan kepada bank atau perusahaan penerbit kartu kredit. Menurut Mulyadi (2017:383) Kartu kredit dapat digolongkan, menjadi tiga kelompok:

- a. Kartu kredit bank (*bank card*)
- b. Kartu kredit perusahaan (*company cards*)
- c. Kartu kredit berpegian dan hiburan (*travel and enertainment cards*)

2.3.3 Fungsi Yang Terkait Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2017:385), Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

- 1) Fungsi penjualan
- 2) Fungsi kas
- 3) Fungsi gudang
- 4) Fungsi pengiriman
- 5) Fungsi akuntansi

2.3.4 Informasi yang Diperlukan oleh Manajemen

Menurut Mulyadi (2017:385), Informasi umumnya diperlukan oleh manajemen dari penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

- 1) Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
- 2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
- 3) Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
- 4) Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
- 5) Kuantitas produk yang dijual.
- 6) Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
- 7) Otorisasi pejabat yang berwenang.

2.3.5 Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2017:386), Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

- 1) Faktor penjualan tunai.
- 2) Pita register kas (*cash register tape*)
- 3) *Credit card sales slip*.
- 4) *Bill of lading*.
- 5) Faktur penjualan COD
- 6) Bukti setor bank.
- 7) Rekapitulasi beban pokok penjualan.

2.3.6 Catatan Akuntansi yang Digunakan

organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara *manual*, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Tujuan sistem pengendalian internal menurut definisi tersebut adalah: (1) menjaga aset organisasi, (2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) mendorong efisiensi, dan (4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.4.2 Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130) , Unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

1. Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka (*farmework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

2. Sistem Wewenang Dan Prosedur Pencatatan Yang Memberikan Perlindungan Yang Cukup Terhadap Aset, Utang, Pendapatan, Dan Beban.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi

tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3. Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

4. Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawabnya.

Diantara empat unsur pokok pengendalian internal tersebut diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Menurut Mulyadi (2017:394), penjelasan unsur pengendalian internal dari Organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, karyawan yang berpotensi adalah sebagai berikut:

1. Organisasi

Dalam merancang organisasi yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, unsur pokok pengendalian internal dijabarkan sebagai berikut:

a. Fungsi Penjualan Harus Terpisah Dari Fungsi Kas

Fungsi penjualan yang merupakan fungsi operasi harus dipisahkan dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan. Pemisahan ini mengakibatkan setiap penerimaan kas dari penjualan tunai dilaksanakan oleh dua fungsi yang saling mengecek.

b. Fungsi Kas Harus Terpisah Dari Fungsi Akuntansi

Berdasar unsure sistem pengendalian internal yang baik, fungsi akuntansi harus dipisahkan dari kedua fungsi pokok yang lain: fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga asset perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi.

c. Transaksi Penjualan Tunai Harus Dilaksanakan Oleh Fungsi Penjualan, Fungsi Kas, Fungsi Pengiriman, Dan Fungsi Akuntansi.

Tidak ada transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu fungsi tersebut. Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan setiap fungsi tersebut oleh fungsi lainnya.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

a. Perimaan Order Dari Pembeli Ditorisasi Oleh Fungsi Penjualan Dengan Menggunakan Formulir Faktur Penjualan Tunai.

Transaksi penjualan tunai tunai dimulai dengan diterbitkannya faktur penjualan tunai oleh fungsi penjualan. Dengan formulir ini fungsi penerimaan kas akan menerima kas dan fungsi pengiriman akan menyerahkan barang kepada pembeli.

- b. Penerimaan Kas Ditorisasi Oleh Fungsi Kas Dengan Cara Membubuhkan Cap “Lunas” Pada Faktur Penjualan Tunai.

Sebagai bukti bahwa fungsi penerimaan kas telah menerima kas dari pembeli, fungsi tersebut harus membubuhkan cap “lunas” dan menepelkan pita register kas pada faktur penjualan tunai. Dengan cap “lunas” dan pita register kas tersebut dokumen faktur penjualan tunai dapat memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.

- c. Penjualan Dengan Kartu Kredit Bank Didahului Dengan Permintaan Otorisasi Dari Bank Penerbit Kartu Kredit.

Otorisasi merchant dengan cara memasukan kartu kredit pelanggan ke dalam alat tersebut. Dengan alat ini merchant terhindar dari kemungkiann ketidakbonafitan pemergang kartu kredit.

- d. Penyerahan Barang Ditorisasi Oleh Fungsi Pengiriman Dengan Cara Membubuhkan Cap “Sudah Diserahkan” Pada Faktur Penjualan Tunai.

Dengan bukti ini fungsi akuntansi telah memperoleh bukti yang sah untuk mencatat adanya transaksi penjualan tunai dengan mendebit akun kas dan mengkredit akun hasil penjualan.

- e. Pencatatan Ke Dalam Buku Jurnal Diotorisasi Oleh Fungsi Akuntansi Dengan Cara Memberikan Tanda Tangan Pada Faktur Penjualan.

Sehabis karyawan tersebut memutakhirkan (up-date) catatan akuntansi berdasarkan dokumen sumber, ia harus membubuhkan tanda tangan dan tanggal pada dokumen sumber sebagai bukti telah dilakukannya perubahan data yang dicatat dalam catatan akuntansi pada tanggal tersebut.

3. Praktik Yang Sehat

- a. Faktur Penjualan Tunai Bernomor Urut Cetak Dan Pemakaiannya Dipertanggungjawabkan Oleh Fungsi Penjualan

Dengan demikian untuk mengawasi semua transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan dapat dilakukan dengan mengawasi penggunaan formulir yang digunakan sebagai media untuk otorisasi terjadinya transaksi tersebut. Salah satu pengawasan formulir (dan dengan demikian pengawasan terhadap terjadinya transaksi keuangan) adalah dengan merancang formulir yang bernomor urut tercetak.

- b. Jumlah Kas Yang Diterima Dari Penjualan Tunai Disetorkan Seluruhnya Ke Bank Pada Hari Yang Sama Atau Hari Kerja Berikutnya.

Penyetoran segera seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank akan menjadikan jurnal kas perusahaan dapat diuji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan informasi dari

bank yang tercantum dalam rekening Koran bank (bank statement). Jika kas yang diterima setiap hari disetor ke bank seluruhnya pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya, bank akan mencatat setoran tersebut dalam catatannya akuntansinya. Dengan demikian jurnal kas perusahaan dapat dicek ketelitian dan keandalannya dengan catatan akuntansi bank dengan cara melakukan rekonsiliasi catatan kas perusahaan dengan rekening Koran bank.

- c. Perhitungan Saldo Kas Yang Ada Ditangan Fungsi Kas Secara Periodik Dan Secara Mendadak Oleh Fungsi Pemeriksaan Intern.

Perhitungan kas secara periodic dan secara mendadak akan mengurangi risiko penggelapan kas yang yang diterima oleh kasir. Dalam perhitungan fisik kas ini dilakukan pencocokan antara jurnal kas hasil hitungan dengan jumlah kas yang seharusnya ada menurut faktur penjualan tunai dan bukti penerimaan kas yang lain (misalnya bukti kas masuk).

4. Karyawan yang Berpotensi.

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang akan menduduki jabatan tersebut. Program yang

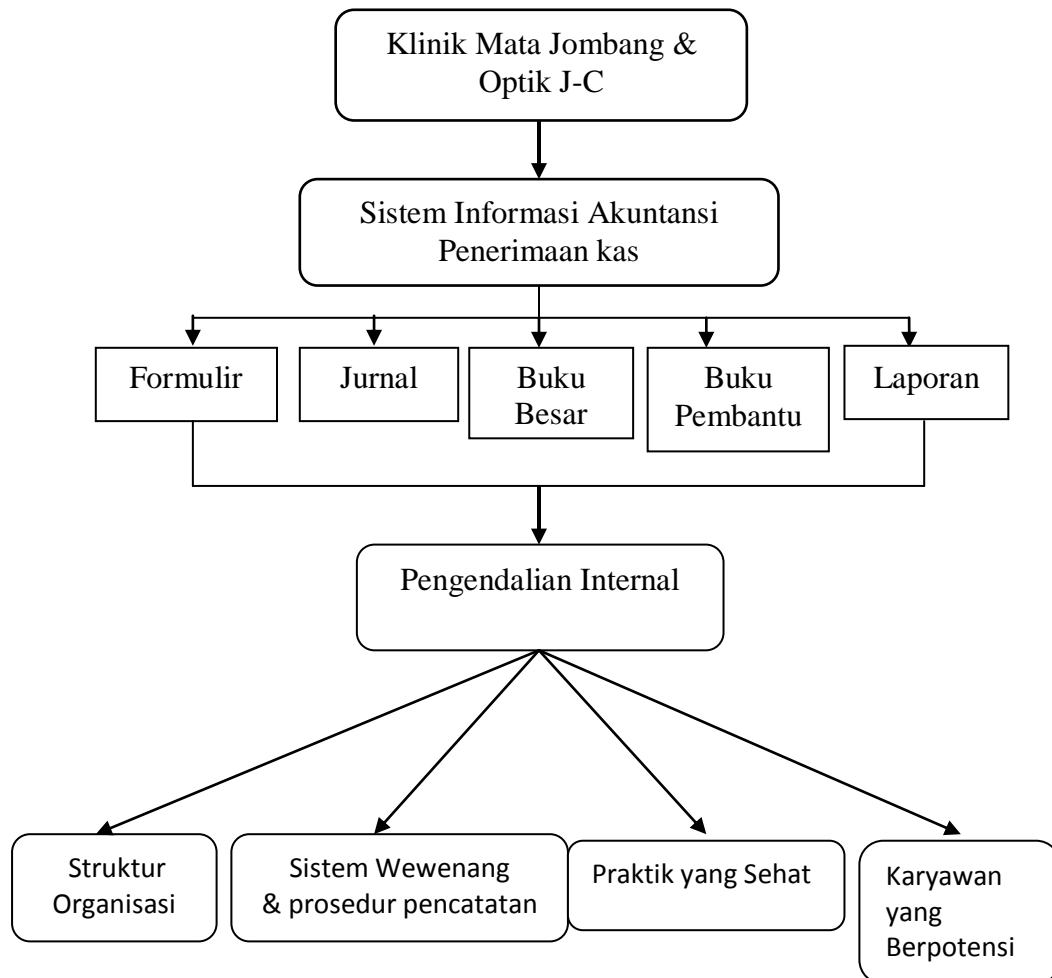
baik dalam seleksi calon karyawan akan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang dituntut oleh jabatan yang akan didudukinya.

- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.5 Kerangka Konseptual

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan telaah pustaka yang telah dipaparkan dibagian sebelumnya, maka digabungkanlah sebuah kerangka konseptual dalam upaya penyelesaian penelitian ini. Adapun model yang dikonstruksikan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.5

Kerangka Konseptual



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual

